SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN ANTARA PENJUALAN DALAM BENTUK GABAH KERING GILING (GKG) DAN BERAS PADA PETANI PADI DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH:

HILARIA ENJELINA PUTRI
C1021201004

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN ANTARA PENJUALAN DALAM BENTUK GABAH KERING GILING (GKG) DAN BERAS PADA PETANI PADI DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

OLEH:

HILARIA ENJELINA PUTRI
C1021201004

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN ANTARA PENJUALAN DALAM BENTUK GABAH KERING GILING (GKG) DAN BERAS PADA PETANI PADI DI KECAMATAN SUNGAI KAKAP KABUPATEN KUBU RAYA

Tanggung Jawab Yuridis Material Pada

Hilaria Enjelina Putri

C1021201004

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi
Pada Tanggal: 8 Juli 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura Nomor: 4933/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 1 Juli 2025

Tim Penguji :

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Komariyati, S.P, M.P	**Dr. Novira Kusrini, S.P, M.Si**
NIP. 197006042002122001	**NIP. 197811132005012001**

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Adi Suyatno, S.P, M.P	**Anita Suharyani, S.P, M.P**
NIP. 196306251991031001	**NIP. 199001302015042001**

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P,. IPU
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Analisis Komparatif Pendapatan antara Penjualan Dalam Bentuk Gabah Kering Giling (GKG) dan Beras pada Petani Padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, Februari 2025

Penulis,

Hilaria Enjelina Putri

C1021201004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Hilaria Enjelina Putri lahir di Kota Pontianak pada tanggal 12 Agustus 2001, dari pasangan bapak Yohanes dan ibu Asteria Neriana. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis mulai dari SD Negeri 41 Sungai Ambawang yang lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 14 Pontianak Timur yang lulus pada tahun 2017 dan melanjutkan kejenjang SMA DI SMA Negeri 6 Pontianak Timur yang lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) di Universitas Tanjungpura dengan Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis mengangkat topik penelitian mengenai “Analisis Komparatif Pendapatan antara Penjualan Dalam Bentuk Gabah Kering Giling (GKG) dan Beras pada Petani Padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

RINGKASAN SKRIPSI

Gabah Kering Giling (GKG) dan beras merupakan bentuk hasil panen dari tanaman padi. Adanya perbedaan pada proses menghasilkan gabah kering giling (GKG) maupun beras tentunya menyebabkan penerimaan dan biaya produksi masing masing yang dikeluarkan juga berbeda sehingga hal ini akan mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan petani padi yang menjual gabah kering giling (GKG) dan beras. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan berlokasi di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya tepatnya di Desa Pal IX dan Desa Sungai Itik. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa kedua desa tersebut memiliki ketersediaan RMU (*Rice Milling Unit*). Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh 90 orang yang terbagi menjadi 58 petani gabah kering giling (GKG) dan 32 petani beras. Alat analisis yang digunakan adalah Analisis pendapatan dan Uji *Independent Sample t-test* one tailed. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata rata pendapatan petani padi yang melakukan penjualan dalam bentuk gabah kering giling (GKG) sebesar Rp21.105.984/Ha sedangkan rata rata pendapatan petani padi yang melakukan penjualan dalam bentuk beras sebesar Rp22.856.137/Ha sehingga pendapatan petani padi yang melakukan penjualan dalam bentuk beras lebih besar daripada dalam bentuk gabah kering giling (GKG), Hasil uji beda pendapatan menunjukkan bahwa nilai sig (1-tailed) < nilai taraf signifikansi yaitu 0.000 < 0.05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya secara statistik pendapatan petani padi yang melakukan penjualan dalam bentuk beras lebih besar daripada pendapatan petani padi yang melakukan penjualan dalam bentuk gabah kering giling (GKG).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul "**Analisis Komparatif Pendapatan antara Penjualan dalam Bentuk Gabah Kering Giling (GKG) dan Beras pada Petani Padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya**" dapat terselesaikan. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Tanjungpura. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura dan Dosen Pembimbing Kedua penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
3. Dr. Imelda, S.P., M.Sc selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Univerasitas Tanjungpura.
4. Dr. Komariyati, S.P., M.P selaku Dosen Pembimbing Pertama penulis yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Dr. Adi Suyatno, S.P., M.P selaku Dosen Penguji Pertama penulis yang telah memberikan saran kepada penulis.
6. Anita Suharyani, S.P., M.P selaku Dosen Penguji Kedua penulis yang telah memberikan saran kepada penulis.
7. Seluruh Dosen dan staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
8. Orang tua tercinta yaitu Bapak Yohanes dan Ibu Asteria Neriana serta adik tersayang yaitu Maria Febri yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan materi kepada penulis.
9. Ibu Ety Herawati, S.P, Bang Harry Sanjaya, S.P dan seluruh staff Bidang Tanaman Pangan di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kubu Raya yang telah membantu serta memberikan masukan kepada penulis.

10. Anggota grup BPJS yaitu Juwairiah, Eko Saputra, Gabriel Virgilius dan Devita Dwi Kinanti yang telah menemani, membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman teman SMA seperjuangan yaitu Anggia, Tila, Vira dan Thurlanda yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman teman kelas Agribisnis B angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan pada skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran oleh semua pihak sangat diharapkan untuk mencapai kesempurnaan pada penelitian ini.

Pontianak. 18 September 2024

Hilaria Enjelina Putri

NIM C1021201004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR GAMBAR ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Penelitian 4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **5**
A. Landasan Teori 5
B. Penelitian Terdahulu 15
C. Kerangka Pemikiran 18
D. Hipotesis 20
BAB III METODE PENELITIAN **21**
A. Lokasi dan Waktu Penelitian 21
B. Populasi dan Sampel Penelitian 21
C. Sumber dan Metode Pengumpulan Data 23
D. Definisi Operasional Variabel 24
E. Analisis Data 26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **30**
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian 30
B. Karakteristik Responden 37
C. Penggunaan Input Produksi 39
D. Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi 41
E. Analisis Pendapatan 46
F. Analisis Uji Beda Pendapatan antara Penjualan dalam Bentuk Gabah Kering Giling dan Beras 47
G. Perbandingan Pendapatan dalam Bentuk Gabah Kering Giling dan Beras 49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN **52**
A. Kesimpulan 52

B. Saran..... 52
DAFTAR PUSTAKA..... 53
LAMPIRAN..... 57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Tanam Padi Menurut Desa di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya 2023 2
Tabel 2. Penelitian Terdahulu 15
Tabel 3. Data Petani Padi yang Menjual Gabah kering giling (GKG) dan Beras di Desa Pal IX dan Desa Sungai Itik 21
Tabel 4. Teknik Analisis Pendapatan Gabah kering giling (GKG) dan Beras 26
Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Usia 37
Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan 38
Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Berdasarkan Tanggungan Keluarga 38
Tabel 8. Distribusi Frekuensi dan Persentase Petani Menurut Luas Lahan 39
Tabel 9. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat pada Petani pada Musim Tanam Rendeng 41
Tabel 10. Rata rata Biaya Benih yang dikeluarkan petani pada Musim Tanam Rendeng 42
Tabel 11. Rata rata Biaya Pupuk yang Digunakan oleh Petani pada Musim Tanam Rendeng 42
Tabel 12. Rata rata dan Persentase Biaya Pestisida yang digunakan oleh Petani pada Musim Tanam Rendeng 43
Tabel 13. Rata rata HOK dan Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) oleh Petani pada Musim Tanam Rendeng 44
Tabel 14. Rata rata Biaya Jasa perontokkan,jasa penggilingan dan pengemasan yang dikeluarkan oleh Petani pada Musim Tanam Rendeng 44
Tabel 15. Rata rata Total Biaya Produksi yang Digunakan oleh Petani pada Musim Tanam Rendeng 45
Tabel 16. Rata rata Penerimaan GKG dan Beras pada Musim Tanam Rendeng 46
Tabel 17. Rata rata Pendapatan yang Diterima oleh Petani pada Musim Tanam Rendeng 47
Tabel 18. Uji Normalitas Pendapatan Petani Gabah Kering Giling dan Beras pada Musim Tanam Rendeng 47
Tabel 19. Uji Independent Sampe t-test pada Pendapatan Petani Gabah Kering Giling dan Petani Beras pada Musim Tanam Rendeng 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran 19
Gambar 2. Peta Desa Pal IX 30
Gambar 3. Peta Desa Sungai Itik 31
Gambar 4. Jumlah Penduduk Desa Pal IX Menurut Agama 32
Gambar 5. Jumlah Penduduk Desa Sungai Itik Menurut Agama 33
Gambar 6. Jumlah Penduduk Desa Pal IX Menurut Mata Pencaharian 33
Gambar 7. Jumlah Penduduk di Desa Sungai Itik Menurut Mata Pencaharian 34
Gambar 8. Jumlah Penduduk Desa Pal IX Menurut Tingkat Pendidikan 34
Gambar 9. Jumlah Penduduk Desa Sungai Itik Menurut Tingkat Pendidikan 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 57
Lampiran 2. Karakteristik Petani Padi yang Melakuan Penjualan Dalam Bentuk Gabah kering giling (GKG) 62
Lampiran 3. Biaya Tetap pada Penjualan Dalam Bentuk Gabah kering giling (GKG) 64
Lampiran 4. Biaya Variabel pada Penjualan Dalam Bentuk Gabah kering giling (GKG) 67
Lampiran 5. Penerimaan dan Biaya Produksi pada Penjualan Dalam Bentuk Gabah kering giling (GKG) 91
Lampiran 6. Pendapatan Bersih pada Penjualan Dalam Bentuk Gabah kering giling (GKG) 93
Lampiran 7. Analisis Pendapatan Petani GKG dan Beras 95
Lampiran 8. Hasil Analisis Menggunakan SPSS versi 26.0 97
Lampiran 9. Dokumentasi 99

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian berperan sangat penting dalam membangun perekonomian nasional dan perekonomian daerah di Indonesia. Hal ini karena sektor pertanian dapat menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat, menjadi instrument pengentasan kemiskinan, menyediakan lapangan pekerjaan, dan memberikan sumber pendapatan untuk masyarakat. (Mambang et al., 2022).

Menurut data dari Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja di subsektor tanaman pangan pada bulan Agustus 2023 sebesar 15,02 juta orang (41,21%) dari seluruh penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Jika dibandingkan dengan periode yang sama Agustus 2022 penduduk yang bekerja di subsektor tersebut mencapai 14,97 juta orang, sehingga mengalami peningkatan jumlah penduduk yang bekerja di subsektor tersebut sebesar 0,34%. Tanaman Pangan merupakan subsektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja dibanding subsektor lainnya di lingkup pertanian dan tentunya memberikan pengaruh langsung terhadap pendapatan petani. (Batubara & Pane, 2023).

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang masyarakatnya menanam padi sawah. Menurut laporan BPS Kalimantan Barat 2023, telah terjadi penurunan luas giling dan produksi padi dari 241,48 ribu hektare pada tahun 2022 menjadi 224,07 ribu hektare pada tahun 2023. Jumlah produksi padi juga mengalami penurunan dari 731,23 ribu ton pada tahun 2022 turun menjadi 700,29 ton pada tahun 2023.

Kabupaten Kubu Raya merupakan kabupaten penghasil padi yang terletak di provinsi Kalimantan Barat, dengan luas wilayah daratan seluas 8,492,1 km. Secara geografis, Kabupaten Kuburaya berbatasan langsung dengan Kota Pontianak sehingga lokasi yang berdekatan ini menjadikan Kubu Raya memiliki peran sebagai daerah penyangga untuk Kota Pontianak, terutama dalam hal penyediaan sumber daya, kebutuhan kota dan distribusi hasil pertanian agar lebih efisien. (Hajeri et al., 2015). Daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki 9 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Sungai Kakap yang memiliki luas tanam padi mencapai 6.582 ha.

Tabel 1. Luas Tanam Padi Menurut Desa di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya 2023

Desa	Luas Tanam Padi (ha)
Punggur Besar	588
Pal IX	592
Parit Keladi	400
Sungai Belidak	355
Jeruju Besar	230
Punggur Kapuas	130
Sungai Itik	383
Sungai Kupah	60
Sungai Kapuas	245
Sungai Rengas	1.376
Kalimas	420
Sungai Kakap	303
Punggur Kecil	500
Tanjung Saleh	1.000
Sepuk Laut	-
Kecamatan Sungai Kakap	6.582

Sumber: Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kuburaya, 2023

Data berikut menunjukkan luas tanam padi yang ada di Kecamatan Sungai Kakap. Semakin luas lahan yang digunakan untuk ditanami padi maka semakin besar pendapatan petani yang diterima dan apabila luas lahan yang digunakan sempit, maka pendapatan yang diperoleh petani juga kecil karena padi yang ditanam sedikit. (Isfrizal & Rahman, 2018).

Dalam proses pembudidayaan padi menurut Siregar & Sulardi, (2019), petani memulainya dari pemilihan benih, persemaian, pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, perlindungan tanaman, kemudian giling menghasilkan gabah hingga pada tahap pasca giling gabah itu dikeringkan yang disebut Gabah Kering Giling (GKG) lalu langsung dijual tetapi ada juga petani yang tidak langsung menjual padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) melainkan petani ini melakukan kegiatan pasca

giling lebih lanjut yaitu proses penggilingan, pengemasan, penyimpanan dan tahap terakhir adalah penjualan beras. (Fahroji et al., 2014)

Menurut Mahmud et al., (2021) Petani padi cenderung menjual hasil panennya dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dikarenakan kebutuhan uang tunai yang mendesak. Selain itu, menjual padi dalam bentuk gabah dinilai lebih mudah, cepat, hemat biaya produksi daripada menjual beras yang harus terlebih dahulu melalui proses penggilingan sehingga memerlukan biaya lebih dalam pengolahannya. Disisi lain, menjual padi dalam bentuk beras berpotensi menambah nilai yang lebih besar bagi petani dan petani dapat langsung menikmati keuntungannya yang tidak didapatkan jika hanya menjual gabah. (R & Windhani, Supadi, 2019).

Harga gabah kering giling (GKG) saat ini di Kecamatan Sungai Kakap berkisar 7.500/kg sedangkan beras dijual dengan harga 13.000/kg. Proses pengolahan gabah kering giling (GKG) menjadi beras diperlukan sebuah mesin penggilingan padi. Adapun dua jenis penggilingan padi yang terdapat di Kecamatan Sungai Kakap yaitu RMU (*Rice Milling Unit*) dan PPK (Penggilingan Padi Kecil). RMU (*Rice Milling Unit*) adalah alat mesin pertanian yang berfungsi untuk melepaskan kulit gabah sehingga menjadi beras. RMU terdiri dari satu rangkaian unit penggiling yang terdiri dari unit pengupas, penyosoh, dan pemisah sekam. (Nofriadi, 2012) sedangkan PPK (Penggilingan Padi Kecil) adalah penggilingan yang memproses padi dari gabah menjadi beras dalam skala masih kecil. Mesin yang digunakan PPK (Penggilingan Padi Kecil) terdiri dari satu mesin pecah kulit (*husker*) dan satu mesin penyosoh (*polisher*) yang terpisah sehingga dalam proses pemindahan beras pecah kulit dari husker ke penyosoh beras/polisher dilakukan secara manual dengan tenaga manusia. (Hakim et al., 2022).

Adapun ketersediaan RMU (*Rice Milling Unit*) di kecamatan Sungai Kakap yaitu 3 RMU yang memiliki kapasitas mampu memproduksi 12 ton/bulan. 2 RMU (*Rice Milling Unit*) terdapat di Desa Pal IX dan 1 RMU terdapat di Desa Sungai Itik sedangkan PPK (Penggilingan Padi Kecil) terdapat sekitar 23 unit PPK dengan kapasitas mampu memproduksi 12 ton/bulan. PPK (Penggilingan Padi Kecil) tersebar di beberapa desa diantaranya di desa Jeruju Besar terdapat 1 PPK, desa Kalimas terdapat 3 PPK, desa Pal IX terdapat 6 PPK, desa Punggur Kecil terdapat 1 PPK, desa Sungai Itik terdapat 2 PPK, desa Sungai Kakap terdapat 3 PPK, desa Sungai Rengas

terdapat 2 PPK dan desa Tanjung Saleh terdapat 5 PPK. Untuk biaya gilingnya sekitar 300/kg.

Keputusan petani dalam pemilihan untuk menjual padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) atau beras tentunya akan berpengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan. Menjual padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) maupun dalam bentuk beras memiliki kelebihan dan kekurangannya masing masing. Penelitian ini perlu dilakukan untuk membandingkan pendapatan petani padi yang menjual gabah kering giling (GKG) dan beras sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan pendapatan petani padi di Kecamatan Sungai Kakap kedepannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti berminat untuk meneliti topik yang berjudul "Analisis Komparatif Pendapatan antara Penjualan dalam Bentuk Gabah Kering giling (GKG) dan Beras pada Petani Padi di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya".

B. Rumusan Masalah

1. Berapa besar pendapatan antara penjualan dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dan beras pada petani padi di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan antara penjualan dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dan beras pada petani padi di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan antara penjualan dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dan beras pada petani padi di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.
2. Untuk mengetahui perbandingan pendapatan antara penjualan dalam bentuk gabah kering giling (GKG) dan beras pada petani padi di Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya.